

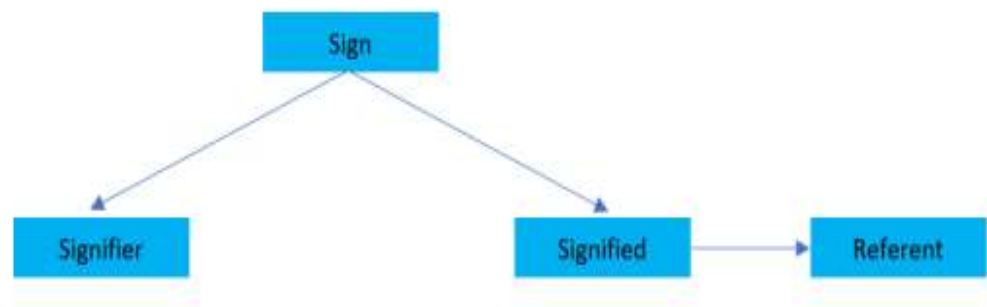
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis

2.1.1 Teori Semiotika Ferdiand De Saussure

Ferdinand de Saussure diakui sebagai salah satu tokoh utama dalam bidang linguistik karena kontribusinya dalam pengembangan dasar-dasar teori linguistik umum (Pramasheilla, 2021). Saussure lahir pada tahun 1857, menunjukkan minatnya dalam bidang bahasa dan kesusastraan sejak usia muda. Bahkan pada usia 15 tahun, ia sudah menulis esai berjudul "*Essai sur les langues*". Saussure kemudian mengeksplorasi studi bahasa secara lebih mendalam di Leipzig dan Berlin, serta mempelajari beberapa bahasa termasuk bahasa Sanskerta (Kridalaksana, 2005). Kontribusi utamanya adalah dalam bidang semiologi, yang menurutnya merupakan studi tentang tanda dalam kehidupan sosial manusia. Ini mencakup identifikasi berbagai jenis tanda dan hukum-hukum yang mengatur pembentukan tanda-tanda tersebut. Pandangannya menekankan bahwa tanda dan makna yang terkandung di dalamnya terbentuk dalam konteks kehidupan sosial dan dipengaruhi oleh sistem atau hukum yang berlaku di dalamnya (Sitompul et al., 2021).



Gambar 2. 1 Model Semiotika Ferdinand De Saussures

Tanda (*sign*) merujuk pada bentuk fisik yang dapat dipersepsikan melalui penglihatan dan pendengaran, seringkali mengindikasikan objek atau konsep yang ingin disampaikan (Noorsalim, 2004). Setiap tanda terdiri dari dua komponen utama, yaitu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). Penanda (*Signifier*) mencakup suara atau tulisan yang memiliki wujud fisik yang dapat didengar atau dilihat, bisa berupa ucapan atau tulisan yang terbaca (Juwita & Elysa, 2022). Sementara itu, petanda (*Signified*) merujuk pada konsep, moral, atau pikiran yang tersirat oleh penanda, mewakili perspektif moral atau ide (Baryadi, 2012). Penanda tanpa petanda tidak akan memiliki makna, begitu juga sebaliknya. Korelasi antara penanda dan petanda bersifat arbitrari, artinya tidak ada hubungan alamiah antara keduanya hubungan ini ditentukan semata oleh kesepakatan sosial dalam bahasa tertentu. (Nurhidayah et al., 2023).

2.2. Kajian Konseptual

2.2.1 Semiotika

Semiotika memiliki akar kata dalam bahasa Yunani, yaitu "*semeion*" yang berarti "tanda". Seorang ahli sastra bernama Teew mengemukakan bahwa semiotika adalah studi tentang tanda sebagai proses komunikasi. Konsep ini

kemudian dikembangkan menjadi model sastra yang mempertimbangkan semua faktor dan aspek penting untuk memahami fenomena sastra sebagai alat komunikasi yang memiliki ciri khas dalam masyarakat mana pun (Utari, 2022). Secara etimologis, istilah "semiotik" berasal dari kata Yunani "*semeion*", yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang, berdasarkan konvensi sosial yang telah ada sebelumnya, dapat mewakili atau menggambarkan sesuatu yang lain.

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sebagai sebuah disiplin ilmu, semiotika memiliki makna yang beragam dan seringkali memiliki banyak definisi. Secara umum, semiotika dipahami sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda atau signifikasi. (Masfufah, 2020). Perkembangan semiotika sebagai salah satu cabang ilmu memang tergolong sebagai ilmu yang sudah lama ada namun terhitung baru. Kemajuan teori semiotika tidak dapat dikatakan cepat (Ambarini & Umayu, 2021).

Menurut Adam et al., (2023) semiotika pada dasarnya bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberi makna pada hal-hal. Dalam konteks ini, memberi makna tidak sama dengan berkomunikasi. Memberi makna berarti bahwa objek-objek tidak hanya menyampaikan informasi, seperti dalam komunikasi, tetapi juga membentuk sistem terstruktur dari tanda-tanda itu sendiri. Studi semiotika melibatkan penelitian tentang tanda dan semua yang terkait dengannya, termasuk cara kerjanya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, serta bagaimana tanda-tanda itu dikirim dan diterima oleh pengguna. Semiotika juga mempelajari

sistem, aturan, dan konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki makna.

Secara umum, semiotika adalah studi tentang tanda-tanda dan makna dalam bahasa, komunikasi, dan budaya. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana tanda-tanda diproduksi, diterima, dan diinterpretasikan oleh manusia dalam berbagai konteks. Konsep dasarnya adalah bahwa segala sesuatu dapat dianggap sebagai tanda yang mengandung makna, termasuk kata-kata, gambar, gestur, atau bahkan benda fisik. Berdasarkan pada konsep ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi film "Belok Kanan Barcelona (2018)", yang merupakan film bergenre persahabatan, untuk menjelaskan makna persahabatan yang terjadi dalam lingkup pertemanan yang dipresentasikan dalam film tersebut.

2.2.2 Film

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan kata lain, film berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan (Wahyuningsih, 2019). Film juga sebagai bentuk komunikasi di mana para pemeran berinteraksi satu sama lain melalui dialog, yang kemudian disajikan kepada penonton dalam berbagai adegan yang membentuk alur cerita (Ariffananda & Wijaksono, 2023). Film berfungsi sebagai media baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang telah lama dikenal, sekaligus menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi, dan berbagai presentasi teknis lainnya kepada masyarakat luas (Yudha & Komsiah, 2023). Film tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga sebagai media informasi dan

pendidikan. Dalam film, terdapat pesan-pesan sosial dan nilai-nilai moral yang dapat berdampak positif maupun negatif bagi penonton.

Hal ini memungkinkan penonton untuk mengambil manfaat dari isi pesan yang disampaikan dalam film yang mereka tonton. Film memiliki peran penting sebagai hiburan yang juga memberikan nilai edukatif, yang dapat memengaruhi pandangan masyarakat. Dalam film, kehidupan nyata dihadirkan kembali dan disajikan dalam bentuk cerita yang setiap *scene* nya dapat menyampaikan pesan moral atau sosial, baik secara eksplisit maupun implisit, baik melalui dialog maupun adegan visual. Para sineas film mampu menyampaikan pesan-pesan tersebut kepada penonton melalui seni audio, visual, dialog, dan adegan, sehingga memudahkan penikmat film untuk memahami pesan yang ingin disampaikan. (Sadevara et al., 2023).

Film adalah sebuah teks yang terdiri dari serangkaian citra fotografi yang menghasilkan ilusi gerak dan tindakan, menyerupai kehidupan nyata. Pada tingkat penanda, film merupakan cermin dari realitas, sehingga topik film menjadi sangat penting dalam studi semiotika media. Film menawarkan sistem tanda yang dipersepsi oleh orang-orang modern, yang mencari hiburan, inspirasi, dan pemahaman melalui film. Pada tingkat interpretan, film merupakan salah satu bidang yang aplikatif dalam semiotika, karena dibangun dengan banyak tanda yang termasuk dalam berbagai sistem tanda yang bekerja bersama-sama untuk mencapai efek yang diinginkan terhadap objek, lokasi, dan peristiwa.

Dengan majunya zaman, industri film juga mengalami kemajuan yang signifikan. Teknologi perfilman yang semakin canggih membuat produksi film

menjadi lebih mudah dan terjangkau. Seiring dengan itu, film-film juga dibedakan dalam berbagai macam jenis berdasarkan cara pembuatannya, alur ceritanya, serta aksi para tokoh di dalamnya. Beberapa jenis film yang umum meliputi:

- a. Film cerita: Film cerita adalah jenis film yang mengisahkan sebuah cerita melalui urutan gambar bergerak yang diatur secara kronologis. Film ini biasanya melibatkan karakter-karakter yang berinteraksi dalam alur cerita yang ditentukan, dengan konflik, tema, dan pesan tertentu yang dikembangkan melalui narasi visual. Film cerita dapat mencakup berbagai genre, seperti drama, komedi, aksi, petualangan, horor, dan lain sebagainya. Tujuan utama film cerita adalah untuk menghibur, menginspirasi, atau mengajarkan penonton melalui pengalaman naratif yang disajikan dalam bentuk audiovisual.
- b. Film berita: Film berita adalah jenis film yang menampilkan liputan tentang berita dan peristiwa terkini dari berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, budaya, olahraga, dan lain sebagainya. Biasanya, film berita berisi cuplikan berita aktual yang disajikan melalui gambar bergerak dan narasi, sering kali didukung oleh wawancara dengan saksi mata atau pakar. Film berita bertujuan untuk menyampaikan informasi terkini kepada penonton, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang sedang terjadi, dan memperluas cakupan liputan berita di luar media berita tradisional seperti surat kabar atau siaran televisi.
- c. Film dokumenter: Film dokumenter adalah jenis film yang bertujuan untuk menyajikan realitas atau fakta dengan cara yang objektif dan informatif. Film

ini umumnya menggunakan rekaman asli dari kejadian, wawancara dengan narasumber, serta rekaman arsip atau dokumentasi lainnya untuk menyampaikan pesan atau cerita tertentu kepada penonton. Tujuan utama film dokumenter adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek atau topik tertentu, membangkitkan kesadaran, atau memicu perubahan sosial. Film dokumenter dapat mencakup berbagai tema, seperti sejarah, budaya, lingkungan, politik, kesehatan, dan masih banyak lagi.

2.2.3 Makna

Makna merupakan pondasi dari proses komunikasi, karena pesan yang disampaikan bertujuan untuk mengomunikasikan makna tertentu kepada penerima pesan. Namun, perlu diingat bahwa makna bersifat fleksibel dan dapat berbeda antara individu atau kelompok, tergantung pada persepsi dan konteks yang berbeda. Dalam konteks komunikasi, makna mengacu pada interpretasi atau pemahaman yang diberikan oleh penerima pesan terhadap simbol-simbol, kata-kata, tanda-tanda, atau elemen-elemen lain yang terlibat dalam proses komunikasi tersebut. Makna dapat bervariasi antara individu, kelompok, atau budaya yang berbeda. Dengan demikian, makna juga dapat mengalami perubahan seiring waktu atau dalam konteks yang berbeda, dipengaruhi oleh perubahan sosial, budaya, dan lingkungan.

2.2.4 Pesan

Pesan adalah informasi atau gagasan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi. Sebuah pesan bisa memiliki lebih

dari satu makna, dan beberapa pesan bisa memiliki makna yang sama. Komunikasi periklanan menggunakan berbagai alat komunikasi selain bahasa, seperti gambar, warna, bunyi, dan lainnya. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan dalam iklan bisa memiliki berbagai bentuk, baik secara verbal (melalui kata-kata atau tulisan) maupun nonverbal (melalui lambang atau simbol) (Husna & Hero, 2022).

Pesan adalah informasi atau komunikasi yang disampaikan, baik secara lisan maupun tertulis, yang berperan sebagai inti dari proses komunikasi. Pesan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, informasi, pandangan, atau emosi antara individu atau kelompok. Kehadiran pesan dalam proses komunikasi sangatlah penting. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima, diperlukan suatu media perantara dalam proses pengiriman atau penyampaian pesan. Media ini berfungsi agar pesan yang dikirimkan oleh sumber (*source*) dapat diterima dengan efektif oleh penerima (*receiver*).

Secara umum, pesan dalam komunikasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal disampaikan menggunakan kata-kata dan dapat dipahami oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. Sementara itu, pesan nonverbal disampaikan tanpa menggunakan kata-kata secara langsung, namun dapat dipahami oleh penerima melalui gerak tubuh, tingkah laku, mimik wajah, atau ekspresi muka pengirim pesan. Kedua jenis pesan ini memiliki peran penting dalam proses komunikasi, karena mereka membentuk jembatan antara komunikator dan penerima. Analisis pesan membantu memahami bagaimana

informasi atau makna disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan dalam berbagai situasi dan konteks komunikasi.

2.2.5 Makna Persahabatan

Persahabatan sendiri berasal dari kata sahabat dimana menurut KBBI sahabat adalah kawan, teman, handai. Keadaan yang saling bergantung satu sama lain (dua orang) dalam jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk memenuhi sosi-emosional individu yang di dalamnya memiliki berbagai tipe dan tingkatan afeksi, keakraban, dan saling tolong menolong. Persahabatan merupakan hubungan interpersonal diantara dua individu yang saling bergantung, dimana keduanya saling produktif. Dalam artian lain hubungan persahabatan ini tidak bisa dihancurkan oleh orang lain, ketika kehancuran itu datang, seketika itu hubungan tersebut tidak akan bisa lagi disebut sebagai persahabatan (Syarief et al., 2023).

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial. Memusatkan perhatian pada pemahaman yang khas dalam hubungan antar pribadi. Dalam pengertian ini, istilah "persahabatan" menggambarkan suatu hubungan yang melibatkan pengetahuan, penghargaan dan afeksi. Sahabat akan saling menyambut kehadiran satu sama lain dan menunjukkan kesetiaan satu sama lain. Minat mereka seringkali sama, mereka bisa bertemu satu sama lain dan menikmati aktivitas yang mereka sukai. Mereka juga akan terlibat dalam perilaku *supportif*, seperti bertukar nasihat dan membantu satu sama lain melalui kesulitan.

DeVito (dalam Kezi, 2013) menyatakan bahwa dalam hubungan persahabatan bukan hanya nilai-nilai tersebut yang ada, namun ada juga peraturan-peraturan untuk mempertahankan hubungan persahabatan.

1. Kepercayaan dan dukungan

Pesan bahwa persahabatan didasarkan pada kepercayaan dan dukungan antar teman. Para karakter saling mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Ini menyoroti pentingnya kepercayaan sebagai dasar persahabatan yang kuat, di mana individu saling bergantung satu sama lain untuk dorongan dan bantuan.

2. Keterbukaan dan kehadiran

Pentingnya menjadi keterbukaan dan hadir untuk teman dalam setiap situasi. Karakter-karakter dalam film menunjukkan bahwa kejujuran dan kehadiran dalam hubungan persahabatan dapat memperkuat ikatan mereka. Ini menekankan perlunya komunikasi yang jujur dan keterlibatan aktif dalam memelihara dan memperkuat ikatan persahabatan.

3. Kesetiaan dan pengorbanan

Pesan bahwa persahabatan membutuhkan kesetiaan dan pengorbanan. Para karakter dalam film siap untuk melakukan pengorbanan demi kebahagiaan dan kesejahteraan teman-teman mereka. Karakter menunjukkan kesetiaan dan kesiapan yang tak tergoyahkan untuk berkorban demi kebahagiaan dan kesejahteraan teman-teman mereka. Ini menggambarkan kedalaman komitmen dan tidak mementingkan diri sendiri yang menjadi ciri persahabatan sejati, di mana individu memprioritaskan kebutuhan teman-teman mereka di atas kebutuhan mereka sendiri.

4. Penerimaan dan pengertian

Pentingnya penerimaan dan pengertian dalam persahabatan disorot. Karakter menunjukkan penerimaan terhadap kekurangan dan perbedaan satu sama lain, menumbuhkan rasa saling pengertian dan rasa hormat. Ini menggarisbawahi pentingnya merangkul keragaman dan menumbuhkan empati dalam persahabatan, di mana individu merayakan keunikan satu sama lain dan saling mendukung tanpa syarat.

2.3. Penelitian Terdahulu

1. Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan Dalam Film The Call. Vol. 5 No. 1, Maret 2018: Hal 1251 ISSN 2355-9357.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna dari penanda dan petanda yang terdapat dalam adegan, dialog, dan setting dalam film "The Call". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan teori semiotika Ferdinand de Saussure, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya representasi nilai kemanusiaan, seperti kepedulian terhadap sesama manusia, kesiapan untuk berkorban demi keselamatan masyarakat, kerja sama dalam situasi sulit, serta menempatkan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi.

2. Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite). Vol. 3, No 2, Desember 2019: Hal 478 – 484 EISSN 2598 – 0785.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi representasi kemiskinan yang terkait dengan masalah sosial yang terjadi di Korea Selatan dalam film "Parasite", dengan mengidentifikasi tanda-tanda yang digunakan di dalam film tersebut. Metode penelitian yang diterapkan ialah kualitatif dengan menggunakan kerangka teori semiotika dari Ferdinand de Saussure, dan teknik pengumpulan informasi melalui dokumentasi, wawancara, serta studi pustaka.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa film "Parasite" merepresentasikan kemiskinan dengan menggambarkan kehidupan sulit keluarga, kondisi rumah yang kecil, kotor, dan sempit, kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak, serta tinggal di daerah yang kumuh dan seringkali terkena banjir. Kemiskinan yang dialami oleh keluarga Kim dalam film ini digambarkan sebagai kemiskinan relatif, di mana meskipun kebutuhan dasar mereka terpenuhi, namun terlihat jelas perbedaan kondisi hidup mereka jika dibandingkan dengan keluarga Park yang lebih kaya. Film ini juga menggambarkan perbedaan dalam kepemilikan tanah dan modal, keterbatasan sarana prasarana, pembangunan yang tidak merata di kota, ketimpangan dalam sumber daya manusia dan sektor ekonomi, budaya hidup yang berbeda, serta tata pemerintahan yang kurang efektif.

3. Representasi nilai entrepreneurship dalam film Terbang Menembus Langit. Vol 6, No. 1, April 2022: Hlm 87 - 105 e-ISSN: 2549 - 0087, p-ISSN: 2548 – 6870. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v6i1.31348>. Sinta 2

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi representasi pesan inspiratif yang terkandung dalam film "Terbang Menembus Langit" dalam

membentuk nilai-nilai kewirausahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini melakukan seleksi terhadap tanda-tanda, adegan, dan dialog dalam film yang sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan inspiratif yang terdapat dalam film "Terbang Menembus Langit" bagi generasi muda Indonesia dapat diinterpretasikan dari makna denotatifnya. Pesan ini mengandung nilai-nilai kewirausahaan seperti keyakinan diri, kreativitas, inovasi, ketahanan fisik dan mental, keberanian dalam mengambil risiko, kepemimpinan, orisinalitas, serta fokus pada tugas dan hasil.

4. Penanda dan Petanda Pada Cerpen Anak Ke Hutan Karya Yosep Rustanto Pendekatan Semiotik: Ferdinand De Saussure. Vol 8, No 1, April 2022: e-ISSN: 2549 - 2195.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penanda dan petanda yang terdapat dalam cerita pendek anak "Ke Hutan" menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya cerita pendek untuk dewasa yang dapat dianalisis dengan pendekatan semiotik, tetapi cerita pendek anak pun dapat dianalisis, serta semua karya sastra dapat diinterpretasikan dengan pendekatan semiotik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) dalam cerita pendek anak "Ke Hutan" karya Yosep Rustandi. Terdapat 11 tanda yang dapat diamati, antara lain: objek yang menggambarkan tujuan, karakteristik tokoh Rakey, nasihat kebaikan, kontras dalam situasi, latar belakang pengarang, motivasi tersirat, majas personifikasi, tema solidaritas dan kebersamaan, pesan moral, elemen religius dan kesederhanaan, serta keindahan alam. Dengan demikian, analisis semiotik menghasilkan pemahaman yang lebih kompleks tentang cerita pendek tersebut.

5. Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-POP "Beautiful" By NCT 2021 (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Vol 4, No 1, Januari 2023: p-ISSN: 2721 - 9640, e-ISSN: 2721 - 9631.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami makna motivasi yang terkandung dalam lirik lagu. Lirik lagu merupakan media yang digunakan oleh pencipta musik dan penyanyi untuk menyampaikan pesan tertentu, yang kemudian menjadi bagian penting dalam menyampaikan informasi yang sesuai dengan realitas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu "Beautiful" yang dinyanyikan oleh NCT 2021 terdapat makna motivasi yang menginspirasi. Lagu ini menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki keunikan dan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang lain, dan bahwa penting untuk tidak merasa tidak percaya diri atau tidak aman dengan diri sendiri.

6. **Konstruksi Nilai - nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “Menoleh” Oleh Pandji Pragiwaksono). Vol 11, No 2, Juli - Desember 2020: Hal 143 - 152, p-ISSN: 2086 - 1303, e-ISSN: 2657 - 0521.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konstruksi nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam lirik lagu. Sebuah lagu merupakan medium yang digunakan oleh penciptanya untuk menyampaikan pesan tertentu yang mencerminkan realitas yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lagu "Menoleh" yang diciptakan oleh Pandji Pragiwaksono, terdapat nilai-nilai nasionalisme yang kuat. Lirik lagu ini mengandung pesan yang tajam dan bermakna tentang perjuangan para pahlawan Indonesia, yang digunakan untuk membangkitkan semangat generasi muda dalam meneruskan perjuangan demi kemajuan negara Indonesia.

7. **Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. Vol 1, No 1, Juni 2022: pp 44 - 59, e-ISSN: 2830 - 3130.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penanda dan petanda dalam iklan rokok A Mild versi langkah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna pesan dalam iklan rokok

A Mild versi langkah dieksplorasi melalui berbagai adegan atau gambar yang menggambarkan pesan kepada konsumen. Pesan dalam iklan A Mild bertujuan untuk menciptakan produk yang dikenali dengan menarik minat konsumen melalui berbagai aspek seperti nama, kemasan, logo, harga, dan kekuatan visualisasi gambar.

8. Pesan Moral dalam Konten TikTok Polisi @hermanhadibasuki (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure) (Moral Message in TikTok Police Content @hermanhadibasuki (Ferdinand de Saussure Semiotic Analysis). Vol 3, No 1, Juni 2023: Hal 29 – 47, ISSN: 2798 – 0243.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tanda dan makna yang menyampaikan pesan moral dalam konten TikTok dari akun polisi @hermanhadibasuki. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan adanya pesan moral dalam konten TikTok dari akun polisi @hermanhadibasuki, yang dianalisis menggunakan pendekatan semiotik Ferdinand de Saussure.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konten video TikTok @hermanhadibasuki, *Signifier* (penanda) dapat dikenali melalui berbagai cuplikan video yang menampilkan dialog antara Pak Bhabin dan rekannya. Dialog-dialog tersebut, yang dikemas dengan humor, mampu menghibur penonton dan pada saat yang sama membantu memperbaiki citra kepolisian. Sedangkan *Signified* (petanda), menurut pemahaman Saussure, mengacu pada makna yang terungkap

melalui fungsi dan nilai-nilai yang tersirat dalam setiap video. Penelitian ini menganalisis tujuh video dalam upaya mencari pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pada video pertama, pesan moral yang disampaikan adalah tentang kesamaan tugas antara Polri dan TNI dalam melindungi dan menjaga keutuhan NKRI. Video kedua menyampaikan pesan moral tentang pentingnya menggunakan uang yang halal untuk mendapatkan keberkahan. Video ketiga menekankan pentingnya kesetiaan dalam hubungan pasangan. Video keempat mengajarkan tentang pentingnya menjadi polisi yang amanah agar mendapatkan kepercayaan masyarakat. Video kelima menyoroti pentingnya memberikan contoh yang baik pada anak sebagai penerus bangsa. Pesan moral pada video keenam adalah tentang pentingnya memberi daripada menerima bantuan dari orang lain agar dapat menjadi manusia yang bermanfaat. Video terakhir menekankan pentingnya menjaga perilaku sebagai orangtua agar tidak berlaku kasar terhadap anak.

9. Music As Propaganda For Humanitarian Diplomacy: Semiotic Analysis Of Ferdinand De Saussure In The Song We Are The World. Vol 9, No 9 September, 2022: Pages: 144 - 157, ISSN: 2364 – 5369. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/3944>. Scopus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan dana guna pencegahan kelaparan di kawasan Afrika, khususnya di Ethiopia. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan politik dan kekeringan yang dialami Ethiopia pada tahun 1984-1985. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui lagu, pesan moral dan kemanusiaan dapat disampaikan dengan efektif kepada masyarakat, menjunjung tinggi nilai-nilai etika universal terhadap kemanusiaan. Lagu "*We Are the World*" terbukti terus mendapatkan antusiasme dari masyarakat dan selalu diperingati pada tanggal pembuatannya. Royalti dari rekaman tersebut dialokasikan untuk kegiatan amal, yang menunjukkan kesuksesan lagu ini dalam mengumpulkan simpati dan menjadi simbol kemanusiaan. Penulis meyakini bahwa hal ini merupakan parameter keberhasilan lagu "*We Are the World*" dalam menyampaikan pesan moral dan kemanusiaan.

10. Classification Crisis Communication: Semiotic Approach with Latent Semantic Analysis. Vol 38, No 9, Juni 2023.
<https://doi.org/10.3390/engproc2023038009>. Scopus

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesadaran yang ditunjukkan oleh orang Indonesia dalam teks yang mereka unggah ke Twitter. Dengan menggunakan teknik perayapan Twitter untuk mengumpulkan data, peneliti menganalisis teks menggunakan teknik penambangan teks dan analisis semantik laten (LSA) berdasarkan metode semiotik. Penelitian ini juga mengklasifikasikan komunikasi krisis dan memperbaiki definisi terminologi krisis di media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemrosesan data komunikasi krisis telah berkembang pesat selama beberapa dekade, terutama dalam tiga tahun terakhir selama pandemi COVID-19, melampaui komunikasi krisis konvensional.

Komunikasi krisis tradisional biasanya menggunakan media seperti televisi, radio, surat kabar, dan komunikasi lisan. Saat ini, komunikasi krisis lebih banyak menggunakan internet dengan berbagai platform untuk mengirim dan menerima pesan terkait krisis. Selain itu, internet memungkinkan interaksi antara komunikator dan komunikan. Data telah dianalisis menggunakan *Singular Value Decomposition* (SVD) dan dipetakan untuk menunjukkan informasi yang relevan.

11. Representasi Peran Ayah Dalam Film Ngeri – Ngeri Sedap . Vol 9, No 2, 2023: Hal 223 – 243, <https://doi.org/10.33633/andharupa.v9i02.7887>, Sinta 2.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran ayah digambarkan dalam film "Ngeri-Ngeri Sedap" menggunakan metode kualitatif dengan paradigma kritis. Penulis menganalisis enam belas adegan dalam film tersebut dengan menggunakan teknik semiotika John Fiske yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu tingkat realitas, tingkat representasi, dan tingkat ideologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosok ayah digambarkan sesuai dengan karakteristik budaya patriarki privat dan memainkan peran sebagai pelindung dan pengontrol (protector), pembuat keputusan (decision maker), pengawas dan pendisiplin (monitor and disciplinary), penyedia fasilitas (provider), serta pemenuh kebutuhan keluarga (responsibility).

12. Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. Vol 1, No 2, Juli 2021: e-ISSN: 2775-0884.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen linguistik dalam pertunjukan Kethoprak Ringkes berjudul "Sampek Eng Tay (Korban Multi Krisis)". Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif, dimulai dengan reduksi data hingga penyusunan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan analisis terhadap lima dialog menggunakan pendekatan penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*), analisis hubungan dua kosakata dengan metode *in present-in absentia*, serta analisis lima dialog lainnya menggunakan poros kombinasi dan poros seleksi. Penggunaan berbagai kosakata ini melibatkan sistem tanda dalam kerangka semiotika Saussure. Upaya pemaknaan ini dilakukan untuk mengedukasi khalayak umum tentang peran seni pertunjukan dalam masyarakat.

13. Analisis Poster Video Klip Lathi: Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure. Vol 6, No 1, Maret 2021: p – ISSN: 2502-8626, e – ISSN: 2549-4074.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para akademisi desain komunikasi visual dan masyarakat dalam menganalisis karya desain, khususnya melalui poster "Lathi". Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tanda-tanda dan bagaimana tanda-tanda tersebut dihadirkan melalui konsep poster ini, yang kaya akan makna latar belakang budaya Jawa dan disajikan dalam konsep visual. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan penelitian interpretatif yang menggunakan berbagai penafsiran dan melibatkan beragam metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan atau makna yang ingin disampaikan melalui poster "Lathi" berkaitan dengan hubungan cinta yang beracun (toxic relationship), di mana salah satu pihak merasa tersakiti. Alih-alih membawa kebahagiaan, cinta dalam konteks ini justru menyebabkan penderitaan, mengubah seseorang dari pribadi yang polos menjadi pribadi yang tidak berperasaan. Penelitian ini menyampaikan pesan penting agar kita lebih berhati-hati terhadap hubungan beracun, terutama dalam menjaga perkataan kepada pasangan, yang dapat menyebabkan hubungan menjadi tidak sehat.

14. Representasi Persahabatan dalam Film The Underdogs. Vol 7, No 2, 2023: Hal 17663-17672, ISSN: 2614-3097.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana makna persahabatan direpresentasikan dalam film "The Underdogs". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang melibatkan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Dalam menerapkan metode semiotika Roland Barthes, peneliti menganalisis aspek denotasi, konotasi, dan mitos pada setiap adegan yang menggambarkan makna persahabatan dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat komponen persahabatan yang teridentifikasi dalam film "The Underdogs", yaitu kebersamaan, stimulasi positif, dukungan ego, dan keintiman atau kasih sayang.

15. Analisis Makna pada Video Musik Kamu & Kenangan (Semiotika Ferdinand de Saussure). Vol 7, No 2, Juli 2023. Hal 1092 – 1101, p - ISSN 2548-8953, e - ISSN 2598-3130.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan emosi yang tersirat dan tersurat dalam video musik "Kamu dan Kenangan". Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana lagu dapat menyampaikan perasaan kepada pendengar melalui ekspresi yang diberikan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang fokus pada penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*) dalam video musik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video musik ini mengandung nilai-nilai positif seperti ketuhanan, keikhlasan, dan cinta sejati, yang dapat menginspirasi untuk terus berusaha menjadi manusia yang bertaqwa kepada Sang Pemilik Cinta. Teori semiotika Ferdinand de Saussure digunakan untuk menganalisis bahasa visual, sinematik, ekspresi, gerakan, mimik wajah, dan lirik lagu sebagai penanda, sedangkan makna lirik dan nilai-nilai yang terkandung dalam video tersebut berfungsi sebagai petanda.

Tabel 2. 1 State of The Art

No.	Nama Penulis, Tahun	Metode	Judul	State of The Art
1.	Muhammad Arief Setyadi, Yuliani Rachma Putri, Asaas Putra, 2018	Kualitatif	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Sebagai Representasi Nilai Kemanusiaan	Pada penelitian sebelumnya membahas tentang representasi

			Dalam Film The Call	nilai kemanusiaan dalam film, sedangkan penelitian yang diteliti membahas tentang analisis semiotika makna pesan persahabatan.
2.	Michelle Angela, Septia Winduwati, 2019	Kualitatif	Representasi Kemiskinan dalam Film Korea Selatan (Analisis Semiotika Model Saussure pada Film Parasite)	Meskipun sama - menggunakan teori Ferdinand De Saussure namun penelitian sebelumnya membahas mengenai masalah sosial yang terjadi di Korea Selatan yang menggambar kemiskinan sedangkan pada penelitian yang diteliti membahas makna pesan persahabatan.
3.	Tituk utari, 2022	Kualitatif	Representasi nilai entrepreneurship dalam film Terbang Menembus Langit	Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah dari teorinya. Penelitian

				sebelumnya menggunakan teori dari Roland Barthes yang membahas mengenai sebuah nilai entrepreneurship sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan teori Ferdinand De Saussure.
4.	Septiana Tanti, Khaerunnisa, 2022	Kualitatif	Penanda dan Petanda Pada Cerpen Anak Ke Hutan Karya Yosep Rustanto Pendekatan Semiotik: Ferdinand De Saussure	Meskipun sama-sama menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure namun yang membedakannya adalah objeknya. Objek penelitian sebelumnya cerpen sedangkan objek penelitian yang sekarang film.
5.	Lukman Hakim, FenyRukmanasari, 2023	Kualitatif	Representasi Pesan Motivasi Dalam Lirik Lagu K-POP "Beautiful" By NCT 2021 (Analisis Semiotika	Penelitian sebelumnya menggunakan objek dari lirik lagu sedangkan penelitian yang diteliti

			Ferdinand De Saussure)	menggunakan objek sebuah film.
6.	A'yun Masfufah, 2020	Kualitatif	Konstruksi Nilai - nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu “ Menoleh ” Oleh Pandji Pragiwaksono)	Penelitian sebelumnya membahas mengenai konstruksi nilai nilai nasionalisme dalam lirik lagu sedangkan penelitian yang sekarang membahas mengenai pesan persahabatan dalam sebuah film.
7.	Ilmu Husna, Eko Hero, 2022	Kualitatif	Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah	Meskipun sama - sama menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure namun yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah objeknya. Penelitian sebelumnya mengangkat objek dari iklan sedangkan penelitian yang

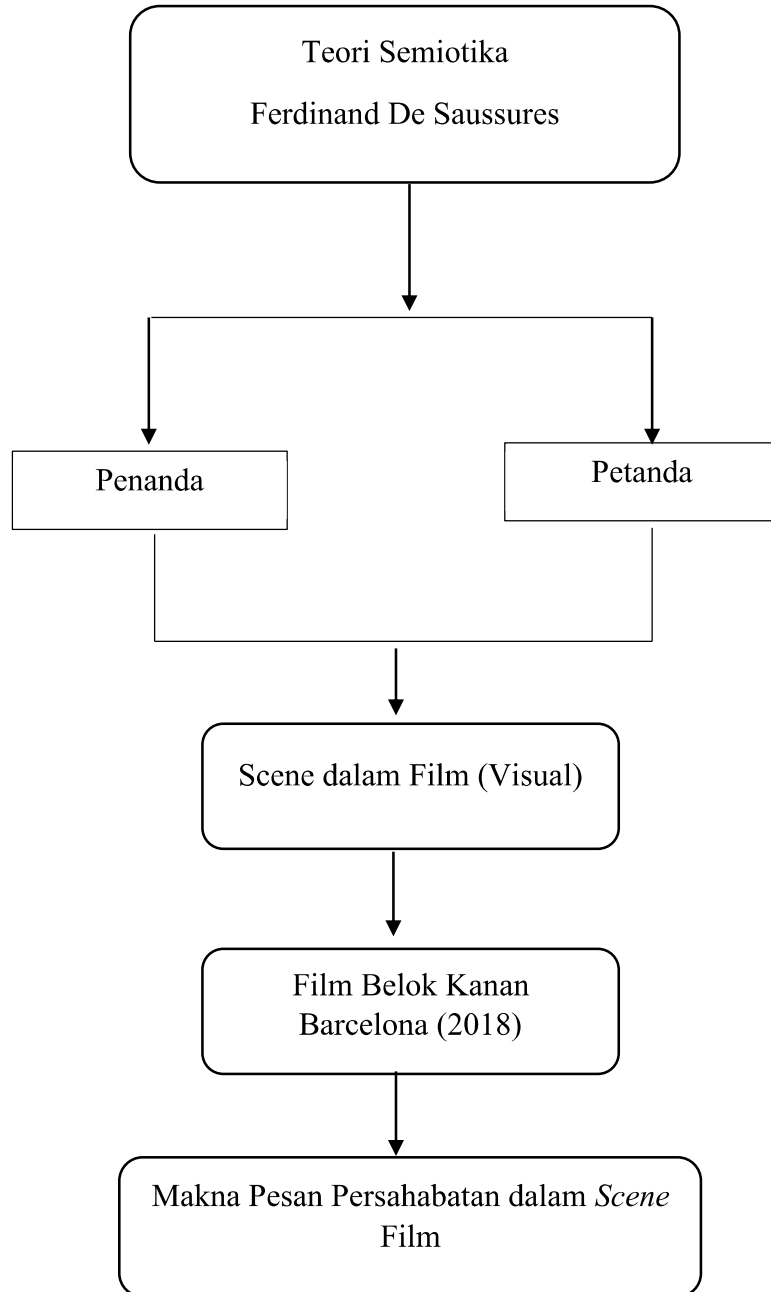
				diteliti objeknya film.
8.	yan Adam , Andries Lionardo, Ramdan Lamato, 2023	Kualitatif	Pesan Moral dalam Konten TikTok Polisi @hermanhadibasuki (Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure) (Moral Message in TikTok Police Content @hermanhadibasuki (Ferdinand de Saussure Semiotic Analysis)	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pesan moral dalam konten tiktok seorang polisi sedangkan penelitian yang sekarang membahas mengenai makna pesan persahabatan.
9.	Hilman Mahmud Akmal Ma'arif, Sidik Jatmika, Ajeng Puspa Marlinda, 2022	Kualitatif	Music As Propaganda For Humanitarian Diplomacy: Semiotic Analysis Of Ferdinand De Saussure In The Song We Are The World	Meskipun sama - sama menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure namun yang menjadi pembeda adalah objek yang dipilih serta pemaknaan dalam lagu dan juga film tersebut.

10.	Richard G. Mayopu , Long-Sheng Chen, Venkateswarlu Nalluri, 2023	Kualitatif	Classification Crisis Communication: Semiotic Approach with Latent Semantic Analysis.	Penelitian sebelumnya menggunakan teori model Roland Barthes sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan teori model Ferdinand De Saussures.
11.	Nezar Ariffananda, Dimas Satrio Wijaksono, 2023	Kualitatif	Representasi Peran Ayah Dalam Film Ngeri – Ngeri Sedap	Perbedaan penelitian ini ialah bahwa penelitian sebelumnya menggunakan teori John Fiske sedangkan pada penelitian yang diteliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure.
12.	Dinda Assalia Avero Pramasheilla, 2021	Kualitatif	Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes	Meskipun sama - sama menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure namun yang membedakan dengan penelitian sekarang adalah objeknya. Penelitian sebelumnya

				mengangkat objek dari seni tradisional sedangkan penelitian yang diteliti objeknya film.
13.	Anni Lamria Sitompul, Mukhsin Patriansah, Risvi Pangestu, 2021	Kualitatif	Analisis Poster Video Klip Lathi : Kajian Semiotika Ferdinand De Saussure	Penelitian sebelumnya menggunakan objek dari poster video klip sedangkan penelitian yang diteliti menggunakan objek sebuah film.
14.	Akbar Kedar Sadevara, Zainal Abidin, Nurkinan, 2023	Kualitatif	Representasi Persahabatan dalam Film The Underdogs	Penelitian sebelumnya menggunakan teori model Roland Barthes sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan teori model Ferdinand De Saussures.
15.	Anisa Safitri Auralia, Rifani Khoirunnisa, 2023	Kualitatif	Analisis Makna pada Video Musik Kamu & Kenangan (Semiotika Ferdinand de Saussure).	Meskipun sama - sama menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure namun yang menjadi

				pembeda adalah objeknya. Objek sebelumnya video musik sedangkan objek yang diteliti film.
--	--	--	--	--

2.4. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Bagan Kerangka Konseptual

Pada dasarnya, pola konsep penelitian ini dimulai dengan menerapkan model penelitian berdasarkan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua komponen utama, yaitu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*). Dalam konteks penelitian ini, penanda mengacu pada berbagai adegan atau *scene* yang terdapat dalam film "Belok Kanan Barcelona (2018)", sementara petanda merujuk pada makna yang dianalisis dari *scene-scene* tersebut. Dengan demikian, analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman tentang makna pesan persahabatan yang terungkap dalam film tersebut.